

**LAPORAN PENELITIAN
PENELITIAN PENELITI MUDA (LITMUD) UNPAD**

**PEMBUKAAN JALUR SARINGAN MASUK UNIVERSITAS
PADJADJARAN (SMUP) DALAM MENUMBUHKAN MINAT
MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI PADA
SISWA SMUN 1 TAROGONG GARUT**

Oleh :

Ketua : Hanny Hafiar, S. Sos., M.Si.

Anggota I : Yanti Setianti, S. Sos., M.Si.

Anggota II : Nurmaya Prahatmaja, S.Sos.

Dibiayai oleh Dana DIPA Universitas Padjadjaran

Tahun Anggaran 2007

Nomor SPK : 264/J06.14/LP/PL/2007

Tanggal : 3 April 2007

**LEMBAGA PENELITIAN
UNIVERSITAS PADJADJARAN**



**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS PADJADJARAN
NOVEMBER 2007**

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENELITIAN PENELITI MUDA (LITMUD) UNPAD
SUMBER DANA DIPA UNPAD
TAHUN ANGGARAN 2007**

-
1. a. Judul : Pembukaan Jalur Saringan Masuk
Universitas Padjadjaran (SMUP) Dalam
Menumbuhkan Minat Melanjutkan Studi Ke
Perguruan Tinggi Pada Siswa SMUN 1
Tarogong Garut
- b. Macam penelitian : Terapan
- c. Kategori Penelitian : II/ III
-
2. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Hanny Hafiar, S.Sos., M.Si.
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Pangkat/Gol dan NIP : Penata Muda / III A/ 132 303 749
- d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- e. Fakultas : Ilmu Komunikasi
- f. Bidang ilmu yang diteliti : Kampanye
-
3. Jumlah Tim Peneliti : 3 (tiga) orang
4. Lokasi Penelitian : SMUN I Tarogong Garut
-
5. Bila penelitian ini merupakan kerja sama kelembagaan sebutkan :
- a. Nama Instansi :-
- b. Alamat :-
-
6. Jangka Waktu Penelitian : 8 Bulan
-
7. Biaya penelitian : Rp. 5. 000.000,- (Lima Juta Rupiah)
-

Jatinangor, November 2007
Ketua Peneliti,

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi UNPAD

Drs. H. Soeganda Priyatna, M.M.
NIP. 130 522 763

Hanny Hafiar, S. Sos., M.Si.
NIP. 132 303 749

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian UNPAD

Prof. Dr. Johan Masihur, dr., SpPD-KE., SpKN
NIP. 130 256 894

ABSTRAK

Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan Bagaimana Pembukaan Jalur Saringan Masuk Universitas Padjadjaran (SMUP) Dalam Menumbuhkan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMUN 1 Tarogong Garut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui Bagaimana Sosialisasi Pembukaan Jalur Saringan Masuk Universitas Padjadjaran (SMUP) dan Bagaimana minat siswa SMUN 1 Tarogong Garut untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, teknik pengambilan sampel secara sensus dan analisis data menggunakan pengolahan data melalui sistem *coding* ke dalam tabulasi data untuk selanjutnya dibuat kesimpulan dari hasil data tersebut.

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah motivasi yang dimiliki untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi cukup tinggi, hal ini terlihat dari bervariasinya faktor pendorong untuk melanjutkan studi serta berbagai upaya yang dilakukan untuk mengikuti jalur SMUP. Selain itu tanggapan terhadap SMUP dan proses sosialisasinya cukup positif.

Hal-hal yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pelaksanaan SMUP yang akan datang adalah faktor penetapan biaya baik harga formulis maupun dana pengembangan serta peningkatan intensitas sosialisasi ke sekolah dan bimbingan belajar.

ABSTRACT

This research tries to find out how SMUP can increase student motivation in SMUN I Tarogong Garut for continuing their study to the college. The purpose of this research is to know how SMUP's socialization and student's motivation in SMUN I Tarogong Garut for continuing their study.

This research uses description as the method of research and sensus as the sampling technique and for data analysis uses coding system in tabulation for making a conclusion from the data.

The result of this research is the students have a good motivation to continue their study to college. According to the variety of their motives and any programme they try to participate as preparation for continuing their study. In other hand their responses to SMUP is quite well.

There are things that could be considered for the next SMUP such as the price to pay for a form and the development budget they have to fulfill for SMUP and then the increasing of socialization's intensity to school and study guidance institutions.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil 'alamin, karena atas ridlo-Nya lah, maka penelitian mengenai Pembukaan Jalur Saringan Masuk Universitas Padjadjaran (SMUP) Dalam Menumbuhkan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMUN 1 Tarogong Garut ini dapat diselesaikan, penelitian ini tidak akan selesai tanpa adanya arahan dan bantuan semua pihak. Oleh karena itu penditi mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Kepala Sekolah SMUN I Tarogong Garut
2. Guru-guru SMUN I Tarogong Garut
3. Staf dan pegawai SMUN I Tarogong Garut
4. Siswa-siswi SMUN I Tarogong Garut
5. Seluruh staf dan pegawai di lingkungan Lembaga Penelitian UNPAD
6. Seluruh staf dan pegawai di lingkungan Biro Akademik UNPAD
7. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga semua amal baiknya kepada peneliti mendapat imbalan yang lebih besar dari Allah SWT. Amien.

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1. Latar Belakang	1
I.2. Perumusan Masalah.....	5
I.3. Identifikasi Masalah	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Proses Sosialisasi.....	6
2.2. Motivasi Untuk Melanjutkan Studi	9
2.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	12
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	14
3.1. Gambaran Umum Seleksi Masuk	
Universitas Padjadjaran (SMUP)	14

3.2. Gambaran Umum Siswa Smun I Tarogong Garut	15
3.2.1 Sejarah	15
3.2.2. Visi, Misi dan Strategi.....	16
3.2.3. Pengelolaan Kurikulum dan Proses Belajar Mengajar	18
3.2.4. Pengelolaan SDM	19
3.3. Metode Penelitian.....	20
3.3.1. Populasi dan Sampel	21
3.3.2. Analisis Data.....	22
3.4. Jadwal Pelaksanaan	22
BAB IV HASIL PENELITIAN	23
4. 1. Data Responden.....	23
4.1.1. Jenis Kelamin.....	23
4.1.2. Umur	23
4.1.3. Fakultas Yang Diminati.....	24
4.1.4. Jurusan Yang Diminati	24
4.1.5. Sumber Informasi Mengenai Smup	26
4.2.Data Hasil Penelitian	27
4.2.1. Gambaran Alasan Responden Mengikuti SMUP	27
4.2.2. Gambaran Upaya Yang Dilakukan Responden Sebagai Persiapan Mengikuti Ujian Jalur SMUP	29
4.2.3. Gambaran Tanggapan Responden Tentang Motivasi Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi.....	32

4.2.4. Gambaran Tanggapan Responden Tentang SMUP...	37
4.3.Pembahasan.....	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	48
5.1. Kesimpulan	48
5.2. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN 1 KUESIONER.....	52
LAMPIRAN 2 PERSONALIA TENAGA PENELITIAN.....	54

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan	22
Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	23
Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia.	23
Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Fakultas yang diminati	24
Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Jurusan yang diminati	25
Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Sumber Informasi mengenai SMUP	26
Tabel 4.6 Diagram Distribusi Tanggapan Responden tentang Peluang Untuk Diterima Melalui Jalur SMUP Lebih Besar	27
Tabel 4.7 Diagram Distribusi Tanggapan Responden Tentang Soal Yang Diujiikan Melalui Jalur Lebih Mudah Dibandingkan Soal Melalui Jalur SPMB	28
Tabel 4.8 Diagram Distribusi Tanggapan Responden Tentang Kepedulian Jalur Masuk Di UNPAD	28
Tabel 4.9 Diagram Distribusi Tanggapan Responden Tentang Mengikuti Bimbingan Belajar/Les	29

Tabel 4.10 Diagram Distribusi Tanggapan Responden Tentang Mengikuti <i>Try Out</i>	30
Tabel 4.11 Diagram Distribusi Tanggapan Responden Tentang Mempelajari Soal-Soal SMUP Tahun Lalu	30
Tabel 4.12 Diagram Distribusi Tanggapan Responden Tentang Menghitung Peluang Melalui Perbandingan Tingkat Persaingan Yang Terdapat Dalam Buku Panduan.....	31
Tabel 4.13 Diagram Distribusi Tanggapan Responden Tentang Melakukan Diskusi Dengan Teman Mengenai Jalur SMUP	31
Tabel 4.14 Diagram Distribusi Tanggapan Responden Tentang Melakukan Konsultasi Dengan Pihak Sekolah Mengenai Jalur SMUP	32
Tabel 4.15 Diagram Distribusi Tanggapan Responden Tentang Keinginan Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Karena Ingin Mecari Ilmu	33
Tabel 4.16 Diagram Distribusi Tanggapan Responden Tentang Keinginan Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Karena Ingin Memperoleh Gelar	33

Tabel 4.17 Diagram Distribusi Tanggapan Responden Tentang Keinginan Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Karena Ingin Meningkatkan Status Sosial	34
Tabel 4.18 Diagram Distribusi Tanggapan Responden Tentang Keinginan Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Karena Ingin Mudah Mendapatkan Pekerjaan	35
Tabel 4.519 Diagram Distribusi Tanggapan Responden Tentang Keinginan Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Karena Ingin Memperoleh Gaji Yang Tinggi Jika Bekerja Nanti.....	35
Tabel 4.20 Diagram Distribusi Tanggapan Responden Tentang Keinginan Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Karena Teman-Teman	36
Tabel 4.21 Diagram Distribusi Tanggapan Responden Tentang Soal SMUP Telalu Banyak	37
Tabel 4.22 Diagram Distribusi Tanggapan Responden Tentang Soal SMUP Telalu Sulit	38
Tabel 4.23 Diagram Distribusi Tanggapan Responden Tentang Kecukupan Waktu Yang Diberikan Pada Saat Ujian SMUP.....	38
Tabel 4.24 Diagram Distribusi Tanggapan Responden Tentang Ketepatan Penetapan Jadwal Pembelian Formulir SMUP	39

Tabel 4.25 Diagram Distribusi Tanggapan Responden Tentang Ketepatan Penetapan Jadwal Pengembalian Formulir SMUP.....	39
Tabel 4.26 Diagram Distribusi Tanggapan Responden Tentang Ketepatan Penetapan Jadwal Ujian SMUP.....	40
Tabel 4.27 Diagram Distribusi Tanggapan Responden Tentang Biaya Pembelian Formulir SMUP Cukup Terjangkau	41
Tabel 4.28 Diagram Distribusi Tanggapan Responden Tentang Dana Pengembangan Yang Ditetapkan Oleh SMUP Cukup Terjangkau	41
Tabel 4.29 Diagram Distribusi Tanggapan Responden Tentang Jalur SMUP Cukup Tersosialisasikan Dengan Baik	42
Tabel 4.30 Diagram Distribusi Tanggapan Responden Tentang Jalur SMUP Memenuhi Harapan Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi	43

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2 Kerangka Pemikiran.....	11

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. LATAR BELAKANG

Setiap manusia memiliki keinginan dan kebutuhan untuk berkembang, untuk itu manusia selalu berusaha meningkatkan potensi di dalam dirinya untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik. Salah satu cara peningkatan potensi diri yang dapat dilakukan antara lain dengan cara mengenyam pendidikan yang lebih tinggi, agar dapat memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh perusahaan atau instansi yang menyediakan lapangan pekerjaan.

Upaya meningkatkan taraf pendidikan yang dilakukan masyarakat Indonesia sudah semakin kuat, hal ini dapat dilihat dari tingginya minat para lulusan sekolah menengah atas untuk mendaftarkan diri ke perguruan tinggi. Namun akibat persaingan yang cukup ketat untuk mendapatkan kursi di perguruan tinggi negeri membuat banyak para lulusan sekolah menengah atas harus menerima kenyataan untuk menunda keinginannya menjadi mahasiswa.

Persaingan untuk masuk perguruan tinggi negeri dari tahun ke tahun semakin kompetitif, hal ini disebabkan dengan semakin banyaknya jumlah lulusan sekolah serta semakin besarnya kesadaran mereka untuk kuliah. Berdasarkan data dari Sistem penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) yang diselenggarakan secara nasional untuk menyeleksi calon mahasiswa yang berminat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri, dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa

yang mendapat kesempatan untuk mengenyam pendidikan di perguruan tinggi negeri kebanyakan berasal dari kota-kota besar.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah adanya kesenjangan fasilitas dan kualitas pendidikan yang ada di kota besar dengan yang ada di pinggiran kota atau kota kecil. Fenomena tersebut berakibat pada tidak tertampungnya minat lulusan sekolah dari kota kecil untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi negeri. Padahal perguruan tinggi negeri banyak diminati oleh para lulusan sekolah di seluruh Indonesia karena dianggap biaya pendidikan yang harus dibayarkan relatif lebih murah dibandingkan dengan perguruan tinggi swasta, memiliki fasilitas pendidikan yang lebih lengkap, prestise yang lebih tinggi dan lulusannya sering dianggap oleh perusahaan penyedia lapangan kerja, memiliki kredibilitas dan kapabilitas lebih baik dibanding lulusan dari perguruan tinggi swasta.

Hilangnya kesempatan untuk memasuki perguruan tinggi negeri dapat menimbulkan kekecewaan dan patahnya semangat serta munculnya sikap skeptis di kalangan calon mahasiswa yang berasal dari kota kecil. Hal tersebut perlu diwaspadai agar jangan sampai terjadi penurunan motivasi generasi penerus bangsa untuk mencerdaskan diri melalui pendidikan.

Untuk itu beberapa perguruan tinggi negeri sudah mulai berupaya untuk membuka jalur alternatif sebagai salah satu cara memenuhi animo masyarakat yang cukup tinggi. Salah satu perguruan tinggi negeri yang membuka jalur seleksi

penerimaan mahasiswa baru selain dari SPMB yang memang sudah dilaksanakan secara nasional adalah Universitas Padjadjaran.

Universitas Padjadjaran adalah sebuah perguruan tinggi negeri yang memiliki 14 fakultas dengan beragam bidang keilmuan. Berlokasi di ibu kota Provinsi Jawa Barat yang memiliki jumlah penduduk cukup besar, sehingga tidak mengherankan jika peminat untuk masuk ke Unpad ini semakin meningkat tiap tahunnya.

Berdasarkan data SPMB tahun 2005, Jumlah pelamar yang mendaftarkan diri ke Unpad untuk kelompok PA sebanyak 17.997 orang sedangkan yang diterima hanya 2.044 orang, dengan demikian persentase kelulusannya hanya sebesar 11,36%. Adapun pelamar ke kelompok IPS sebanyak 33.071 orang sedangkan yang diterima sebanyak 2.075 orang, maka persentase kelulusannya hanya 6,27%. Persentase kelulusan yang sangat minim ini banyak diperoleh oleh mereka yang berasal dari kota besar, yang terbanyak berasal dari ibu kota Jakarta.

Beberapa tahun yang lalu pembukaan seleksi mahasiswa Unpad ini menggunakan pola kelas kerja sama dan paralel, hal ini memberikan peluang bagi mahasiswa yang tidak tertampung di jalur SPMB untuk tetap dapat menjadi mahasiswa di fakultas yang di favoritkan. Baik melalui seleksi ulang di jalur program kelas kerja sama, ataupun dengan mendapatkan panggilan dari Unpad melalui program kelas paralel.

Namun sejak tahun 2006 kedua program tersebut dilebur menjadi SMUP yaitu Seleksi masuk Universitas Padjadjaran yang pengelolaannya berada dalam otonomi Unpad sendiri. Setiap Fakultas memberikan kuota dengan jumlah yang bervariasi tergantung kebutuhan dan kesanggupan dari tiap-tiap Fakultas, dengan jadwal dan lokasi seleksi yang ditentukan Unpad dan menggunakan sistem ujian berdasarkan kombinasi antara *Achievement Test* (seperti yang dilakukan oleh SPMB) dan Tes Kemampuan Belajar.

Pola penerimaan melalui jalur SMUP ini diharapkan dapat memberikan peluang yang lebih besar pada lulusan sekolah dari kota kecil yang berada di daerah Jawa Barat dan beberapa kota yang dianggap memiliki lulusan sekolah yang potensial namun masih tetap sulit untuk bersaing dengan lulusan sekolah yang berasal dari Jakarta.

Salah satu kota yang memiliki lulusan sekolah potensial adalah Kabupaten Garut, dengan jarak geografis yang tidak terlalu jauh dengan Unpad yang berada di kota Bandung, kabupaten ini juga memiliki lulusan yang berjumlah cukup besar dan memiliki minat cukup tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari peserta *try out* yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga bimbingan belajar yang menyediakan program latihan menjelang ujian seleksi masuk perguruan tinggi negeri. Jumlah peserta yang berasal dari kabupaten Garut cukup banyak, para peserta tersebut antara lain berasal dari SMAN I Tarogong Garut.

Untuk itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pembukaan Jalur Saringan Masuk Universitas Padjadjaran (SMUP) Dalam

Menumbuhkan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMUN 1 Tarogong Garut dan sejauhmana jalur Saringan Masuk Universitas Padjadjaran (SMUP) ini tersosialisasikan pada siswa sekolah di SMUN 1 Tarogong Garut.

I.2. PERUMUSAN MASALAH

Sehubungan dengan fenomena diatas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : **“Bagaimana Pembukaan Jalur Saringan Masuk Universitas Padjadjaran (SMUP) Dalam Menumbuhkan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMUN 1 Tarogong Garut?”**

I.3. IDENTIFIKASI MASALAH

Selanjutnya dari permasalahan tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Sosialisasi Pembukaan Jalur Saringan Masuk Universitas Padjadjaran (SMUP)?
2. Bagaimana minat siswa SMUN 1 Tarogong Garut untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi?

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Proses Sosialisasi

Salah satu hal yang paling esensial untuk melakukan sosialisasi pada publik yang dituju adalah proses perencanaan. Setiap kegiatan membutuhkan perencanaan untuk menghindari penghamburan modal baik dana, SDM, waktu maupun kesempatan. Proses sosialisasi sebuah program baru dapat mengacu pada metode kampanye agar publik yang dituju benar-benar menyadari keberadaan program tersebut serta mampu mengambil manfaatnya sesuai dengan apa yang ditawarkan oleh program tersebut.

Terdapat beberapa unsur penting dari perencanaan antara lain penentuan tujuan, hal ini merujuk pada pernyataan : *....good plan will contain these elements: situation, objectives, audience, strategy, tactics, timing, costs and evaluation* (Nolte&Wilcox, 1984: 64). Sebuah proses perencanaan yang baik mengandung unsur-unsur sebagai berikut : penetapan situasi, tujuan, publik yang dituju, strategi, taktik, penentuan waktu, biaya dan evaluasi.

Dalam penetapan situasi dapat dijelaskan mengenai pentingnya kegiatan tersebut dilaksanakan, misalnya dengan mengambil latar belakang munculnya ide pembukaan jalur SMUP untuk menampung keinginan calon mahasiswa yang tidak tersaring melalui jalur SPMB, namun memiliki keinginan yang kuat dan kemampuan untuk melanjutkan studi.

Selanjutnya penetapan tujuan, tujuan yang ingin dicapai harus realistis dan terjangkau. Adapun tujuan dari pembukaan jalur SMUP ini antara lain memberikan kesempatan bagi calon mahasiswa yang berasal dari daerah atau kota kecil, baik yang berada di sekitar Jawa barat yang nota bene merupakan provinsi dimana Unpad berada, selain itu unsur pemerataan pemberian pendidikan bagi calon mahasiswa yang berasal dari wilayah Indonesia bagian timur juga menjadi bahan pertimbangan, sehingga wilayah Papua dijadikan wilayah sasaran sesuai dengan MOU yang telah dibuat antara Dinas pendidikan Papua dengan bagian kerjasama di lingkungan Unpad.

Berikutnya adalah penentuan publik yang dituju, secara otomatis sasaran SMUP adalah calon mahasiswa yang berminat melanjutkan studi di Universitas Padjadjaran, namun karena biaya studi yang ditetapkan lebih besar dari nominal yang harus dibayarkan dibanding mahasiswa dari jalur SPMB maka tingkat ekonomi calon mahasiswa pun harus menjadi pertimbangan.

Penentuan waktu dan biaya dapat dilakukan melalui koordinasi antara pihak-pihak terkait yang memiliki kewenangan di tingkat rektorat atau fakultas, namun bisa juga melibatkan pihak-pihak yang secara khusus diberi mandat dalam pelaksanaan SMUP ini.

Penetapan waktu dan tempat pembelian, pengembalian formulir serta pelaksanaan ujian disusun berdasarkan penyesuaian dengan kegiatan Ujian Nasional untuk SMU, jadwal ujian SPMB serta jadwal pembukaan penerimaan mahasiswa baru di Universitas lain yang menawarkan program yang serupa.

Sehingga ditetapkan jadwal pembelian formulir pada tanggal 12 Februari-14 Mei 2007, dan pengembalian formulir dilaksanakan pada tanggal 15 Mei – 23 Mei 2007, sedangkan jadwal ujian dilaksanakan serempak pada tanggal 27 Mei 2007.

Adapun strategi dan taktik dapat disusun berdasarkan analisis SWOT yang mengacu pada pengalaman tahun sebelumnya. Faktor yang menjadi salah satu kekuatan dari SMUP adalah : menawarkan fasilitas pendidikan yang sama dengan yang akan diterima oleh mahasiswa yang masuk melalui jalur SPMB, baik fasilitas pendidikan, dosen, kurikulum dll, selain itu tingkat persaingan untuk masuk melalui jalur SMUP relatif tidak terlalu sengit seperti melalui SPMB karena pelamar berasal dari beberapa wilayah saja sehingga cakupannya bersifat regional bukan nasional. Hal lain yang menjadi kekuatan adalah diberlakukannya sistem seleksi yang memasukan tes kemampuan belajar sebagai materi ujian.

Faktor lain yang termasuk ke dalam strategi adalah proses sosialisasi kepada target sasaran melalui penyebaran informasi. Upaya publikasi yang telah dilakukan oleh panitia SMUP meliputi penyebaran brosur, spanduk, baligo, dan internet. Adapun upaya lain berupa pemberian informasi melalui media TV, Radio dan Koran serta pameran pendidikan serta roadshow di beberapa daerah.

Adapun kekurangannya adalah faktor tingginya dana pengembangan yang ditetapkan tiap-tiap jurusan atau fakultas yang bervariasi mulai dari Rp.10.000.000,- hingga Rp. 175.000.000,-. Sedangkan faktor peluang yang dimiliki oleh SMUP adalah citra Unpad sebagai perguruan tinggi yang telah memiliki kredibilitas dan kompetensi lulusannya yang banyak diserap oleh *user*.

Selain itu keuntungan bagi Unpad sendiri dalam membuka SMUP adalah memperoleh mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi untuk melanjutkan studi dan berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi yang kuat sehingga jumlah mahasiswa yang *drop out* karena tidak mampu membayar kuliah dapat diminimalisasi.

Faktor tantangan yang dapat diidentifikasi dari SMUP ini adalah adanya anggapan dari sebagian masyarakat yang menilai negatif terhadap jalur alternatif yang ditawarkan perguruan tinggi pada calon mahsiswanya antara lain dana pengembangan yang tinggi diidentikan sama dengan biaya studi di Perguruan tinggi Swasta, anggapan tidak perlu pintar asal punya uang dan kekhawatiran adanya perbedaan perlakuan kepada mahasiswa dari jalur SPMB dengan SMUP., serta mulai dibukanya jalur masuk alternatif di perguruan tinggi negeri lain yang serupa. Namun hal-hal tersebut dapat dipatahkan sejalan dengan semakin baiknya kinerja perguruan tinggi dalam mengelola institusi dan memberikan *output* yang sesuai dengan kebutuhan *user*.

2.2. Motivasi Untuk melanjutkan Studi

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, salah satu idealisme dari pembukaan jalur SMUP ini adalah turut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui perguruan tinggi. Untuk itu sasarannya adalah siswa-siswi kelas tiga SMU yang sebentar lagi akan menyelesaikan sekolah, mereka diharapkan mau dan mampu melanjutkan studi hingga perguruan tinggi dengan harapan dapat

meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka agar sesuai dengan dengan kebutuhan pasar kerja yang kebanyakan mensyaratkan ijazah sarjana, karena salah satu tujuan melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah mendapatkan pekerjaan sebagai modal untuk hidup.

Keinginan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi agar mudah mencari pekerjaan yang diinginkan merupakan salah satu bentuk motivasi. Hal ini mengacu pada Teori Harapan dan Motivasi dari Vroom (1964). Istilah motivasi merujuk pada kondisi dasar yang mendorong tindakan (Pace & Faules, 1993:119).

Teori Harapan dan Motivasi dari Vroom ini memiliki tiga asumsi pokok, yaitu:

1. Suatu perilaku tertentu akan menghasilkan hasil tertentu (*Outcome expectancy*)
2. Hasil tersebut memiliki nilai positif baginya (*Valence*)
3. Hasil tersebut dapat dicapai dengan usaha yang dilakukan seseorang (*Effort Expectancy*) (Pace & Faules, 1993:125).

Marx & Tombouch mengumpamakan motivasi sebagai bahan bakar dalam beroperasinya mesin gasoline (Riduwan, 2005:31). Artinya motivasi sebagai penggerak atau pendorong bagi terbentuknya sebuah upaya tertentu yang dilakukan manusia untuk mencapai tujuannya.

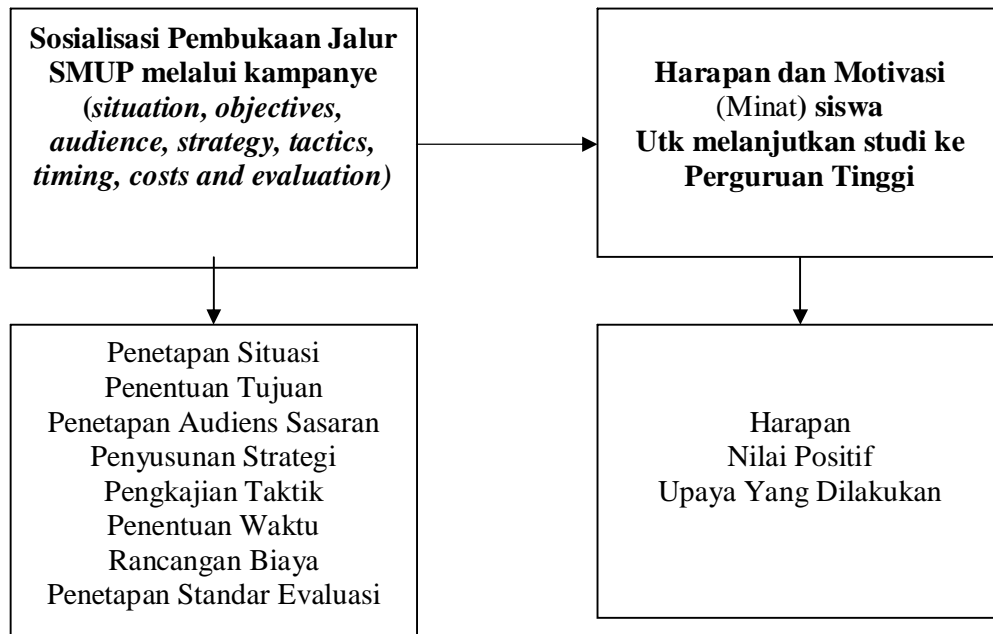
Sebagai manusia modern yang berada dalam masyarakat yang menganut nilai-nilai tertentu maka setiap anggota masyarakat tersebut akan berupaya untuk menyesuaikan dengan nilai-nilai dan tuntutan-tuntutan yang dikenakan pada dirinya. Sama halnya dengan remaja yang tumbuh di tengah-tengah lingkungan yang menuntut mereka memiliki pendidikan tinggi, maka mereka akan berusaha

untuk memiliki pendidikan yang cukup tinggi sesuai dengan apa yang diharapkan oleh lingkungannya agar mereka mendapatkan respon positif dari lingkungannya.

Sesuai dengan budaya masyarakat perkotaan tingginya pendidikan tidak hanya sekedar diasosiasikan dengan banyaknya ilmu yang mereka miliki namun juga identik dengan kepemilikan gelar, lapangan pekerjaan yang sesuai, tingkat gaji yang memenuhi kebutuhan serta meningkatnya status sosial, walaupun tidak jarang ada motivasi eksternal yang mempengaruhi seperti ingin sama seperti teman, atau anggota keluarga yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Dengan demikian sesuai dengan fenomena yang tengah diteliti dalam penelitian ini dapat digambarkan kerangka pemikirannya sebagai berikut :

Bagan 2 Kerangka Pemikiran



2.2. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Terdapat beberapa tujuan yang ingin diketahui dari hasil penelitian ini, antara lain untuk mengetahui :

1. Sosialisasi Pembukaan Jalur Saringan Masuk Universitas Padjadjaran (SMUP)
2. Minat siswa SMUN 1 Tarogong Garut untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoretis Bagi pemecahan masalah pembangunan yaitu meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat dan pengembangan kelembagaan sebagai salah satu upaya Unpad untuk menampung animo masyarakat yang ingin mendapatkan pendidikan di perguruan tinggi negeri.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan khususnya ilmu komunikasi, bidang sosiologi komunikasi, dan psikologi komunikasi yang berkaitan dengan pembukaan jalur SMUP dalam menumbuhkan minat masyarakat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

2. Kegunaan Praktis Bagi Pengembangan Kelembagaan

- Memberikan masukan kepada lembaga sekolah untuk memotivasi siswa agar mau melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan memanfaatkan jalur SMUP sebagai jalur alternatif.
- Memberikan masukan pada Unpad untuk mengoptimalkan pembukaan jalur SMUP ini agar sesuai sasaran
- Memberi masukan pada lembaga pemerintah yang terkait untuk membuat kebijakan yang mampu mendorong minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui jalur-jalur penreimaan alternatif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. GAMBARAN UMUM SELEKSI MASUK UNIVERSITAS PADJADJARAN (SMUP)

Penerimaan mahasiswa baru melalui jalur Seleksi Masuk Universitas Padjadjaran (SMUP) dilakukan untuk melayani animo yang besar dari calon mahasiswa untuk menuntut ilmu di berbagai program studi di Universitas Padjadjaran. Berdasarkan data SPMB tahun 2005 jumlah calon mahasiswa yang berminat untuk melanjutkan studi di Unpad sebanyak 51.068 peminat sedangkan yang diterima hanya berkisar 4.119 orang. Dengan demikian masih banyak sekali calon mahasiswa yang tidak tertampung harapannya untuk dapat mengenyam pendidikan di perguruan tinggi ini.

Selain itu berdasarkan data asal mahasiswa pada tahun yang sama dapat ditemukan bahwa mayoritas mahasiswa yang berhasil ditampung di perguruan tinggi ini adalah mereka yang berasal dari kota-kota besar. Hal ini dapat disebabkan kesenjangan fasilitas yang dimiliki oleh calon mahasiswa asal kota besar dan kota kecil cukup besar. Apalagi sistem seleksi melalui jalur SPMB menggunakan *achievement test* yang masih dirasa cukup berat oleh calon mahasiswa asal kota kecil.

Untuk itu Unpad membuka peluang bagi calon mahasiswa asal kota kecil melalui jalur SMUP yang mengkombinasikan *achievement test* dan test

kemampuan belajar sebagai sistem seleksinya. Dengan adanya jalur tersebut diharapkan peluang calon mahasiswa asal kota kecil dapat menjadi lebih terbuka dan kesempatan untuk mengenyam pendidikan di perguruan tinggi pun menjadi lebih besar.

Tidak ada perbedaan fasilitas dan perlakuan bagi mahasiswa baik yang berasal dari jalur SPMB maupun SMUP, seluruh fasilitas dan kegiatan belajar mengajar diseragamkan sehingga diharapkan kualitas lulusan dari kedua jalur tersebut dapat merata.

3.2. GAMBARAN UMUM SISWA SMUN I TAROGONG GARUT

3.2.1. Sejarah

Bermula dari tuntutan masyarakat Garut akan layanan Pendidikan Sekolah Lanjutan Atas, sebuah panitia Sekolah Lanjutan Tingkat Atas yang waktu itu diketuai oleh Bupati Kepala Daerah Tingkat II Garut, Bapak R. Enoch Kartanegara berhasil mendirikan SMA Garut yang berlokasi di Jalan Gagak Lumayung Sukaregang Garut.

Dengan keluarnya surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 26/SK/B.III, tanggal, 21 Agustus 1958, SMA Garut resmi menjadi SMA Negeri 1 Garut pada tahun 1968, setelah dilaksanakan pembangunan oleh CV. Haruman. SMA Negeri Garut diboyong ke Jalan Haurpanggung No. 91 Garut, menempati bangunan permanen yang memiliki 23 lokal terdiri atas ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, gudang dan Mushola.

Tahap demi tahap dalam perkembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan sampai sekarang telah pula dibangun Koperasi guru, 4 ruang kelas sebelah timur, 3 ruang kelas sebelah barat , 2 buah Laboratorium, 1 Lab Bahasa, Ruang BP, Pos Satpam dan sebuah mushola dari alumni Angkatan 1965 / 1968.

Dengan turunnya Piagam Penetapan Tipe Sekolah Menengah Umum dari Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah No. 172/02/95. Jakarta , 15 September 1995, maka SMA Negeri 1 Garut telah memasuki rencana Tipe A dengan membangun 6 lokal ruangan kelas baru di bagian barat, kemudian sehubungan dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 7 Maret 1997 No. 035/0/1997 Tentang Perubahan Nomenklatur SMA menjadi SMU maka SMA Negeri 1 Garut berganti nama menjadi SMU Negeri 1 Tarogong.

Pada tahun pelajaran 1997/1998 SMU Negeri 1 Tarogong telah mendapat bantuan rehab ruangan belajar sebanyak 14 kelas membangun 10 lokal WC, lapangan tenis,dan mendapat sumbangan/hibah sarana informasi berupa internet dari direktur Pos Giro (Alumni 1972). Sejak tahun pelajaran 2002/2003 telah memiliki sarana / prasarana yang sangat representatif termasuk ruang multi media

3.2.2. Visi Misi dan Strategi

1. Visi

Mewujudkan sumber daya manusia yang akademis, religius, kreatif dalam berfikir, terampil dalam kreasi percaya diri dalam prinsip, terdepan dalam prestasi serta peduli, santun dan teladan dalam masyarakat.

2. Misi

1. Meningkatkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan bagi segenap komponen. Meningkatkan mutu pendidikan untuk mewujudkan kualitas sumber daya.
2. Meningkatkan prestasi dan keterampilan siswa.
3. Meningkatkan kinerja yang spesifik sesuai dengan profesi personal.
4. Meningkatkan azas kekeluargaan yang dilandasi oleh semangat keteladanan.
5. Menciptakan budaya santun dilingkungan sekolah dan masyarakat

3. Strategi

1. Penataan kelembagaan
 - a. Musyawarah kelembagaan dengan prinsip egalitarian (berkeadilan)
 - b. Penataan administrasi sekolah
 - c. Memungkinkan sumber daya yang tersedia secara optimal
 - d. Penataan fisik sekolah yang representatif
 - e. Mengoptimalkan pelajaran sekolah
2. Peningkatan mutu KBM
 - a. Memberdayakan kelompok guru mata pelajaran
 - b. Memperluas aktifitas akademis yang berbasis sekolah
 - c. Melakukan evaluasi yang tepat dan akurat
 - d. Mengembangkan kelas percontohan dan siswa teladan
 - e. Efektivitas pengabdian, penelitian dan pengembangan ekstra kurikuler

3. Peningkatan kualitas profesi tenaga kependidikan
 - a. Mengikuti sertakan kegiatan MGMP / Diklat / Penataran
 - b. Melaksanakan supervisi kelas secara terarah, terpadu dan terkendali
4. Partisipasi dalam guru teladan
 - a. Partisipasi dalam lokakarya, seminar dan diskusi tentang teknik edukatif

4. Tujuan Yang Ingin Dicapai

1. Keberhasilan para siswa yang lulus dalam Ujian Nasional rata-rata meningkat
2. Keberhasilan siswa yang naik terus sampai memasuki ke jenjang Universitas
3. Keberhasilan siswa yang dapat mengisi lapangan pekerjaan
4. Keberhasilan para siswa dapat berinteraksi dengan fungsi sosial dan berpartisipasi dengan masyarakat

3.2.3. Pengelolaan Kurikulum dan Proses Belajar Mengajar

Dalam upaya menyesuaikan kurikulum standar yang berlaku secara nasional, SMA Negeri 1 Tarogong Kidul mengembangkan (memperdalam, memperkaya dan memodifikasi) dengan tidak mengurangi isi kurikulum yang berlaku secara nasional.

3.2.4. Pengelolaan SDM

Pengelolaan ketenagaan, mulai dari analisis, perencanaan, rekrutmen, pengembangan, hadiah dan sangsi (reward and punishment), hubungan kerja, sampai evaluasi kinerja tenaga kerja sekolah guru, tenaga administrative, laboran sampai penjaga sekolah). Kecuali yang menyangkut pengupahan /imbal jasa dan rekrutmen guru pegawai negeri yang merupakan kewenangan pemerintah pusat.

Secara keseluruhan keadaan guru pada SMA Negeri 1 Tarogong Kidul adalah sebagai berikut :

Ijazah Tertinggi	Jumlah	
	GT	GTT
S3 / S2	2	-
S1548	54	8
D3	6	1
D2/D1/SLTA	-	1
Jumlah	62	10

Pelayanan Siswa, mulai dari penerimaan siswa baru, pengembangan/pembinaan/bimbingan, penempatan untuk melanjutkan sekolah atau memasuki dunia kerja sampai pada pengurusan alumni, dilakukan dengan orientasi pada pemanfaatan peluang secara maksimal serta kemudahan dalam memperoleh layanan sehingga segenap stakeholders merasa terpuaskan, dengan harapan semakin meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan mutu pendidikan SMA Negeri 1 Tarogong Kidul.

Oleh karena itu kami selalu berusaha untuk meningkatkan intensitas maupun eksistensinya. Berikut gambaran keadaan siswa dan propil tamatan pada setiap tahunnya pada SMA Negeri 1 Tarogong Kidul.

1. Kondisi Siswa (3 Tahun terakhir)

Tahun Pelajaran	Jumlah
2003/2004	1.215
2004/2005	1.204
2005/2006	1.149

2. Profil Tamatan

Tahun Pelajaran	Tamatan		Rata-rata Nem		Siswa Yang Melanjutkan Ke PT	
	Jumlah	Target	Hasil	Target	Jumlah	Target
2003/2004	404	100%	64,92	62,50	91%	70%
2004/2005	411	100%	66,42	63,20	92%	75%
2005/2006	406	100%	67,60	64,50	94%	79%

- Keberhasilan para siswa mampu mengembangkan minat dan bakat dalam bidang Baca Tulis AQur'an, Bahasa Inggris, Olah raga, Kesenian, Keterampilan Komputer, membuat karya ilmiah
- Keberhasilan Siswa dalam Mengikuti LCT/ olimpiade MIPA Tingkat Provinsi Jabar dan Nasional

3.3. METODE PENELITIAN

Sebagai upaya agar dapat melakukan penelitian yang terstruktur maka digunakan metode penelitian yang sesuai. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang bertujuan memaparkan situasi atau peristiwa (Rakhmat, 2001:24). Penelitian ini tidak ditujukan untuk mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.

Penelitian ini mengumpulkan data dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil jawaban responden melalui kuesioner. Kuesioner adalah seperangkat pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban yang mempunyai arti (Nazir, 1988 : 248). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang bersifat langsung berbentuk *check list*.

Selain itu, penelitian ini mengutamakan adanya kelengkapan informasi yang dikumpulkan sehingga memudahkan untuk memahami fenomena sosial yang diamati dengan bersumber pada data dari pihak dan lembaga pendukung/terkait, serta studi kepustakaan.

3.3.1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002 :115). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SMAN I Tarogong Garut yang mengikuti testing SMUP. Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian UPT UP CCIT Unpad, diperoleh data bahwa jumlah pelamar SMUP yang berasal dari SMUN I Tarogong Garut berjumlah 30 orang. Karena jumlah populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel. Penelitian yang meneliti seluruh unsur populasi disebut sensus (Rakhmat, 2001 : 78). Dengan demikian sampel penelitian ini terdiri dari 30 responden.

Namun dikarenakan adanya kendala dalam menghubungi responden seperti : responden tidak bersedia mengisi angket, responden telah berpindah

alamat, dan responden memiliki alamat yang tidak jelas (tidak sesuai dengan data yang terekap dalam data di UP CCIT Unpad), maka keseluruhan responden yang dapat mengisi angket berjumlah 20 orang.

3.3.2. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk membuat proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Singarimbun & Effendi, 1989 : 263). Adapun langkah-langkah analisis data meliputi persiapan, tabulasi dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian (Arikunto, 2002 : 209). Data yang diperoleh dari responden adalah data dari kuesioner yang akan diolah melalui sistem *coding* ke dalam tabulasi data untuk selanjutnya dibuat kesimpulan dari hasil data tersebut.

3.4. JADWAL PELAKSANAAN

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 8 (delapan) bulan, dimulai pada bulan April hingga November 2007, dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No.	Kegiatan	A p r	M e i	J u n	J u l	A g t	S e p	O k t	N o v
1.	Observasi awal	■							
2.	Pencarian data literatur	■	■						
3.	Observasi akhir		■	■					
4.	Penyebaran angket			■	■				
5.	Pengumpulan & pengolahan data				■	■	■		
6.	Perumusan kesimpulan & penyelesaian penelitian						■	■	■

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4. 1. DATA RESPONDEN

4.1.1. Jenis Kelamin

Mayoritas dari siswa SMUN I Tarogong Garut yang menjadi responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 55% dari total 20 responden.

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	9	45
Perempuan	11	55
Total	20	100

Sumber: Hasil Penelitian

4.1.2. Umur

Siswa SMUN I Tarogong Garut yang menjadi responden yang berusia 17 tahun sebanyak 35%, dan yang berusia 18 tahun 65%.

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia.

Usia	Frekuensi	Persentase
17	7	35
18	13	65
Total	20	100

Sumber: Hasil Penelitian

4.1.3. Fakultas yang diminati

Paling banyak dari Siswa SMUN I Tarogong Garut yang menjadi responden dalam penelitian ini berminat melanjutkan studi ke Fakultas Hukum dan Kedokteran sebagai pilihan pertama yaitu masing-masing sebanyak 20% dari total 20 responden. Sementara Fakultas Ekonomi berada di tempat kedua sebanyak 15%. Sedangkan fakultas yang diminati sebagai pilihan kedua adalah Fakultas MIPA sebanyak 35% diikuti Fakultas Ekonomi dan Komunikasi sebesar 15%.

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Fakultas yang diminati

Fakultas yang diminati	Pilihan 1		Pilihan 2	
	Frekwensi	prosentase	Frekwensi	prosentase
HUKUM	4	20	2	10
EKONOMI	3	15	3	15
KEDOKTERAN	4	20	0	0
MIPA	2	10	7	35
PERTANIAN	2	10	0	0
KED. GIGI	2	10	0	0
ISIP	2	10	2	10
SASTRA	0	0	2	10
PSIKOLOGI	0	0	1	5
KOMUNIKASI	1	5	3	15
Total	20	100	20	100

Sumber: Hasil Penelitian

4.1.4. Jurusan yang diminati

Mayoritas dari Siswa SMUN I Tarogong Garut yang menjadi responden dalam penelitian ini berminat melanjutkan studi ke Jurusan Hukum dan Kedokteran sebagai pilihan pertama yaitu masing-masing

sebanyak 20% dari total 20 responden. Sementara Jurusan Akuntansi dan Kedokteran Gigi berada di tempat kedua sebanyak 10%. Sedangkan Jurusan yang diminati sebagai pilihan kedua adalah Jurusan Farmasi dan Ilmu Komunikasi sebanyak 15% diikuti Jurusan Hukum, Akuntansi dan Kimia sebesar 10%.

Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Jurusan yang diminati

Jurusan yang diminati	Pilihan 1		Pilihan 2	
	Frekwensi	prosentase	Frekwensi	prosentase
HUKUM	4	20	2	10
AKUNTANSI	2	10	2	10
MANAJEMEN	0	0	1	5
ESP	1	5	0	0
KEDOKTERAN	4	20	0	0
FARMASI	1	5	3	15
GEOLOGI	1	5	0	0
KIMIA	0	0	2	10
IL. KOMPUTER	0	0	1	5
MATEMATIKA	0	0	1	5
P. TANAMAN	1	5	0	0
ILMU TANAH	1	5	0	0
FKG	2	10	0	0
ADM NIAGA	1	5	1	5
KS	0	0	1	5
HI	1	5	0	0
INGGRIS	0	0	1	5
JEPANG	0	0	1	5
PSIKOLOGI	0	0	1	5
ILKOM	1	5	3	15
Total	20	100	20	100

Sumber: Hasil Penelitian

4.1.5. Sumber Informasi mengenai SMUP

Mayoritas dari Siswa SMUN I Tarogong Garut yang menjadi responden dalam penelitian ini menyatakan sekolah, teman dan keluarga sebagai sumber informasi mengenai SMUP sedangkan brosur dan internet menjadi media sumber informasi yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai SMUP.

Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Sumber Informasi mengenai SMUP

Sumber Informasi Mengenai SMUP	I N T E R N E T	K O R D I N O	R A D I O V		B R O S U R	S P R A T U A G A		K E L U A R A	S E K O L A
Total	7	3	0	0	8	2	18	14	19

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan gambaran mengenai identitas responden di atas, dapat terlihat jenis kelamin responden mayoritas perempuan, usia rata-rata siswa 18 tahun, selain itu Fakultas Hukum dan Fakultas Kedokteran menjadi fakultas yang paling banyak diminati sebagai pilihan pertama, Fakultas Ekonomi serta Fakultas Ilmu Komunikasi sebagai pilihan kedua. Di samping itu Jurusan Hukum dan Jurusan Kedokteran menjadi Jurusan yang paling banyak diminati sebagai pilihan pertama, Jurusan Farmasi serta Jurusan Ilmu Komunikasi sebagai pilihan kedua.

Sebagai tambahan pertimbangan bagi panitia SMUP yang akan datang, perlu diadakan sosialisasi yang lebih intensif di sekolah-sekolah

mengingat lembaga ini merupakan lembaga yang dianggap paling banyak memberikan informasi tentang SMUP kepada responden. Selain itu media internet dan brosur dianggap sebagai media yang mudah diperoleh oleh responden untuk mendapatkan informasi tentang SMUP.

4.4. DATA HASIL PENELITIAN

4.4.1. Gambaran Alasan Responden Mengikuti SMUP

Berikut ini akan dipaparkan mengenai alasan responden untuk mengikuti jalur SMUP yang merupakan jalur alternatif yang dipilih responden sebagai bagian dari upaya untuk dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri khususnya Unpad.

Tabel 4.6 Diagram Distribusi Tanggapan Responden tentang Peluang Untuk Diterima Melalui Jalur SMUP Lebih Besar

Jawaban	Frekuensi	%
YA	19	95.00
TIDAK	1	5.00
	20	100.00

Sumber: Hasil Penelitian

Responden sebanyak 95% menyatakan Peluang Untuk Diterima Melalui Jalur SMUP Lebih Besar. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa responden cukup mengetahui bahwa tingkat persaingan di SMUP lebih rendah dibandingkan dengan jalur SPMB sehingga mereka berkesimpulan peluang untuk dapat diterima di jalur SMUP yang bercakupan regional lebih besar di dibandingkan dengan jalur SPMB yang bercakupan

nasional, walaupun mereka juga menyadari bahwa biaya yang harus dipersiapkan sebagai konsekuensi yang harus dibayarkan lebih besar pula.

Tabel 4.7 Diagram Distribusi Tanggapan Responden Tentang Soal Yang Diujikan Melalui Jalur Lebih Mudah Dibandingkan Soal Melalui Jalur SPMB

Jawaban	Frekuensi	%
YA	18	90.00
TIDAK	2	10.00
	20	100.00

Sumber: Hasil Penelitian

Responden sebanyak 90% menyatakan Soal Yang Diujikan Melalui Jalur Lebih Mudah Dibandingkan Soal Melalui Jalur SPMB. Hal ini dapat disebabkan karena jalur SMUP memberikan materi ujian yang bersifat kombinasi antara *achievement test* dan tes kemampuan belajar yang relatif lebih mudah dibandingkan soal SPMB yang murni menerapkan sistem *achievement test* saja. Selain itu sistem penilaian 1-0 (benar diberi poin 1 dan salah diberi poin 0) yang diterapkan dalam SMUP dianggap tidak memberikan beban tambahan ketegangan pada saat ujian dibandingkan sistem penilaian 4-1 (benar diberi poin 4 dan salah diberi poin -1) yang diterapkan dalam SPMB.

Tabel 4.8 Diagram Distribusi Tanggapan Responden Tentang Kepedulian Jalur Masuk Di UNPAD

Jawaban	Frekuensi	%
YA	12	60.00
TIDAK	8	40.00
	20	100.00

Sumber: Hasil Penelitian

Responden sebanyak 60% menyatakan Kepedulian Jalur Masuk di UNPAD sehingga dapat dikatakan responden cukup memahami bahwa SMUP merupakan jalur alternatif untuk dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri khususnya Unpad, karena responden tetap menggantungkan harapan tertingginya pada peluang untuk dapat diterima di jalur SPMB dengan alasan biaya studi lebih murah.

4.4.2. Gambaran Upaya Yang Dilakukan Responden Sebagai Persiapan Mengikuti Ujian Jalur SMUP

Selanjutnya akan dipaparkan mengenai upaya yang dilakukan responden sebagai persiapan mengikuti ujian jalur SMUP yang dianggap memiliki tingkat persaingan tinggi sehingga harus ada upaya lebih keras untuk dapat diterima dan sebagai bagian dari upaya untuk dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri.

Tabel 4.9 Diagram Distribusi Tanggapan Responden Tentang Mengikuti Bimbingan Belajar/Les

Jawaban	Frekuensi	%
YA	20	100
TIDAK	0	0
	20	100.00

Sumber: Hasil Penelitian

Seluruh responden sebanyak 100% menyatakan Mengikuti Bimbingan Belajar/Les, hal ini menunjukkan adanya kesadaran dan kesungguhan dari pihak responden untuk membekali diri sebagai bagian dari upaya

mempersiapkan diri untuk mengikuti jalur SMUP, walaupun sebagian dari responden menyatakan tingkat kesulitan dari soal ujian dan tingkat persaingan SMUP lebih rendah dari SPMB namun mereka tetap bersungguh-sungguh untuk mempersiapkan diri.

Tabel 4.10 Diagram Distribusi Tanggapan Responden Tentang Mengikuti *Try Out*

Jawaban	Frekuensi	%
YA	20	100
TIDAK	0	0
	20	100.00

Sumber: Hasil Penelitian

Seluruh responden sebanyak 100% menyatakan mengikuti *Try Out* yang diselenggarakan pihak sekolah, lembaga bimbingan belajar ataupun di tempat les, hal ini menunjukkan adanya upaya yang keras dari pihak responden untuk mencoba memeningkatkan kemampuan dengan cara membiasakan diri berada dalam suasana tes, karena *Try Out* ini dinyatakan oleh responden sangat berguna untuk mengasah kemampuan dan membina mentali agar siap dalam menghadapi ujian yang sesungguhnya.

Tabel 4.11 Diagram Distribusi Tanggapan Responden Tentang Mempelajari Soal-Soal SMUP Tahun Lalu

Jawaban	Frekuensi	%
YA	4	20.00
TIDAK	16	80.00
	20	100.00

Sumber: Hasil Penelitian

Sebanyak 80% dari responden menyatakan tidak sempat mempelajari soal-soal ujian SMUP, beberapa alasan yang dikemukakan antara lain

terbatasnya pengetahuan, waktu dan biaya untuk memperoleh soal-soal tersebut, merasa lebih pas untuk mempelajari soal-soal SMUP tahun lalu yang memiliki tingkat kesulitan lebih tinggi serta masih minimnya kumpulan soal SMUP yang dapat dipelajari. Hal ini dapat dianggap wajar disebabkan jalur SMUP baru bejalan satu periode sehingga perbendaharaan soal yang dapat dipelajari sebagai upaya untuk mempersiapkan diri mengikuti ujian SMUP masih terbatas.

Tabel 4.12 Diagram Distribusi Tanggapan Responden Tentang Menghitung Peluang Melalui Perbandingan Tingkat Persaingan Yang Terdapat Dalam Buku Panduan

Jawaban	Frekuensi	%
YA	14	70.00
TIDAK	6	30.00
	20	100.00

Sumber: Hasil Penelitian

Responden sebanyak 70% menyatakan telah berupaya untuk menghitung tingkat persaingan dan peluang masuk melalui jalur SMUP dengan mempelajari buku panduan SMUP sebagai bagian dari strategi agar dapat diterima di jurusan atau fakultas yang diinginkan, terutama untuk menentukan jurusan yang akan dipilih sebagai pilihan pertama atau kedua.

Tabel 4.13 Diagram Distribusi Tanggapan Responden Tentang Melakukan Diskusi Dengan Teman Mengenai Jalur SMUP

Jawaban	Frekuensi	%
YA	15	75.00
TIDAK	5	25.00
	20	100.00

Sumber: Hasil Penelitian

Responden sebanyak 75% menyatakan telah melakukan berbagai diskusi dengan teman mengenai jalur SMUP, baik berbagi informasi mengenai jurusan yang akan dipilih, soal-soal, maupun kelengkapan dan prosedur yang harus dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti jalur SMUP.

Tabel 4.14 Diagram Distribusi Tanggapan Responden Tentang Melakukan Konsultasi Dengan Pihak Sekolah Mengenai Jalur SMUP

Jawaban	Frekuensi	%
YA	12	60.00
TIDAK	8	40.00
	20	100.00

Sumber: Hasil Penelitian

Responden sebanyak 60% menyatakan telah melakukan berbagai konsultasi dengan pihak sekolah baik guru maupun BK mengenai jalur SMUP, baik mencari informasi mengenai jurusan yang akan dipilih, latihan soal-soal, maupun kelengkapan persyaratan dan pembelian, pengisian, serta pengembalian formulir yang dapat dilakukan secara kolektif disekolah.

4.4.3. Gambaran Tanggapan Responden Tentang Motivasi Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi

Berikut ini akan dipaparkan mengenai motivasi responden untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, terdapat beberapa harapan yang

mendorong pada tingginya tingkat motivasi responden untuk dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri, antara lain :

Tabel 4.15 Diagram Distribusi Tanggapan Responden Tentang Keinginan Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Karena Ingin Mencari Ilmu

Jawaban	Frekuensi	%
YA	17	85.00
TIDAK	3	15.00
	20	100.00

Sumber: Hasil Penelitian

Responden sebanyak 85% menyatakan berminat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena ingin mencari ilmu. Hal ini menggambarkan sudah menjadi fitrah manusia untuk meningkatkan diri, salah satunya dengan cara mencari ilmu sebanyak-banyaknya melalui jalur formal seperti kuliah di perguruan tinggi. Keinginan untuk menjadi manusia yang lebih berilmu inilah yang menjadi salah satu pembangkit motivasi responden untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi di samping faktor-faktor lain.

Tabel 4.16 Diagram Distribusi Tanggapan Responden Tentang Keinginan Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Karena Ingin Memperoleh Gelar

Jawaban	Frekuensi	%
YA	17	85.00
TIDAK	3	15.00
	20	100.00

Sumber: Hasil Penelitian

Responden sebanyak 85% menyatakan berminat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena ingin memperoleh gelar. Hal tersebut muncul

melalui pemikiran bahwa untuk memperoleh pekerjaan yang layak harus memiliki ijazah atau gelar yang dapat dipertanggungjawabkan. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam sistem ketenagakerjaan di sektor formal yang ada di masyarakat Indonesia, menuntut adanya hal yang bersifat legal formal sebagai bukti bahwa seseorang dianggap mampu melaksanakan suatu pekerjaan tertentu, karena setinggi-tingginya ilmu yang dimiliki seseorang dianggap belum cukup jika belum memiliki ijazah yang sesuai dengan standar yang biasa dipersyaratkan oleh *user* dalam lowongan pekerjaan yang tersedia di lapangan kerja.

Tabel 4.17 Diagram Distribusi Tanggapan Responden Tentang Keinginan Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Karena Ingin Meningkatkan Status Sosial

Jawaban	Frekuensi	%
YA	14	70.00
TIDAK	6	30.00
	20	100.00

Sumber: Hasil Penelitian

Responden sebanyak 70% menyatakan berminat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena ingin meningkatkan status sosial. Dalam konteks budaya masyarakat Indonesia, kadang kala apa yang dimiliki lebih berarti dari pada apa yang dapat dilakukan sehingga tingkatan status sosial acap kali lebih berpedoman pada tingkat pendidikan atau ilmu yang dimiliki bukan pada amal yang dilakukan berdasarkan ilmu. Hal ini mempengaruhi pemikiran responden sehingga keinginan untuk

meningkatkan status sosial secara pribadi maupun keluarga menjadi faktor penguat motivasi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Tabel 4.18 Diagram Distribusi Tanggapan Responden Tentang Keinginan Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Karena Ingin Mudah Mendapatkan Pekerjaan

Jawaban	Frekuensi	%
YA	20	100.00
TIDAK	0	0.00
	20	100.00

Sumber: Hasil Penelitian

Seluruh responden sebanyak 100% menyatakan berminat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena ingin memperoleh kemudahan untuk mendapatkan pekerjaan. Pemikiran tersebut muncul dikarenakan sudah menjadi trend di Indonesia bahwa dalam persyaratan yang diajukan agar dapat mengikuti tes untuk dapat diterima bekerja di perusahaan tertentu dibutuhkan tingkat pendidikan tertentu, walaupun masih ada perusahaan yang memberikan kesempatan bagi mereka yang mempelajari sesuatu secara otodidak namun kenyataannya sebagian besar lapangan pekerjaan mensyaratkan tingkat pendidikan tertentu pada calon pelamar sebagai salah satu ketentuan yang harus dipenuhi.

Tabel 4.519 Diagram Distribusi Tanggapan Responden Tentang Keinginan Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Karena Ingin Memperoleh Gaji Yang Tinggi Jika Bekerja Nanti

Jawaban	Frekuensi	%
YA	17	85.00
TIDAK	3	15.00
	20	100.00

Sumber: Hasil Penelitian

Responden sebanyak 85% menyatakan berminat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena ingin memperoleh gaji yang tinggi jika bekerja nanti. Merupakan hal yang lumrah jika ada anggapan seseorang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi biasanya akan mendapatkan penghasilan yang lebih banyak sehingga memiliki kehidupan yang cukup layak. Timbulnya pemikiran tersebut dikarenakan fenomena yang ada dalam masyarakat Indonesia kesempatan memperoleh gaji yang lebih besar lebih banyak diraih oleh mereka yang memiliki pendidikan, walaupun ada juga seseorang memiliki status ekonomi yang kuat tanpa dibekali tingkat pendidikan yang tinggi namun memiliki *skill* yang betul-betul dibutuhkan sebagai alat untuk mencari nafkah.

Tabel 4.20 Diagram Distribusi Tanggapan Responden Tentang Keinginan Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Karena Teman-Teman

Jawaban	Frekuensi	%
YA	7	35.00
TIDAK	13	65.00
	20	100.00

Sumber: Hasil Penelitian

Responden sebanyak 65% menyatakan berminat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi bukan disebabkan karena adanya keinginan agar sama seperti teman lain yang juga melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran bahwa melanjutkan studi merupakan kebutuhan untuk memenuhi harapan-harapan hidupnya yang lain bukan hanya sebagai atribut atau trend ikut-ikutan teman untuk kuliah. Adanya kesadaran ini merupakan al positif karena dapat dikatakan responden telah

menentukan pilihan berdasarkan pertimbangan pribadi bukan karena terbawa arus lingkungan sepergaulannya.

4.4.4. Gambaran Tanggapan Responden Tentang SMUP

Selanjutnya akan dipaparkan mengenai tanggapan responden tentang jalur SMUP yang dianggap merupakan peluang untuk dapat diterima di perguruan tinggi negeri, yaitu Unpad. Hal yang dijadikan materi pertanyaan berkaitan dengan materi soal dan jadwal ujian SMUP, penetapan waktu pembelian dan pengembalian formulir, biaya yang harus dikeluarkan serta harapan responden terhadap SMUP.

Tabel 4.21 Diagram Distribusi Tanggapan Responden Tentang Soal SMUP Terlalu Banyak

Jawaban	Frekuensi	%
YA	5	25.00
TIDAK	15	75.00
	20	100.00

Sumber: Hasil Penelitian

Responden sebanyak 25% menyatakan soal yang diajukan pada saat ujian SMUP terlalu banyak namun sebanyak 75% dari responden menyatakan tidak yang dapat diartikan jumlah soal yang diajukan sudah cukup sesuai. Dengan demikian jumlah soal SMUP yang diajukan dalam ujian SMUP tahun 2007 dapat dipertahankan.

Tabel 4.22 Diagram Distribusi Tanggapan Responden Tentang Soal SMUP Telalu Sulit

Jawaban	Frekuensi	%
YA	2	10.00
TIDAK	18	90.00
	20	100.00

Sumber: Hasil Penelitian

Responden sebanyak 10% menyatakan soal yang diajukan pada saat ujian SMUP terlalu sulit namun sebanyak 90% dari responden menyatakan tidak, sehingga dapat diasumsikan bahwa tingkat kesulitan dari soal yang diajukan pada saat Tes Kemampuan Akademik dan Tes Kemampuan Belajar yang digunakan dalam sistem seleksi sudah cukup sesuai. Dengan demikian tingkat kesulitan soal SMUP yang diajukan dalam ujian SMUP tahun 2007 dapat dipertahankan dan divariasikan.

Tabel 4.23 Diagram Distribusi Tanggapan Responden Tentang Kekurangan Waktu Yang Diberikan Pada Saat Ujian SMUP

Jawaban	Frekuensi	%
YA	4	20.00
TIDAK	16	80.00
	20	100.00

Sumber: Hasil Penelitian

Responden sebanyak 80% menyatakan waktu yang disediakan pada saat ujian SMUP terlalu sempit atau tidak cukup, namun sebanyak 20% dari responden menyatakan tidak atau sudah cukup waktunya, sehingga dapat diasumsikan bahwa waktu yang disediakan pada saat ujian mulai pukul 08.00 – 13.00 Wib belum cukup sesuai. Dengan demikian waktu yang

disediakan pada saat ujian SMUP tahun 2007 dapat tetap dipertimbangkan kembali.

Tabel 4.24 Diagram Distribusi Tanggapan Responden Tentang Ketepatan Penetapan Jadwal Pembelian Formulir SMUP

Jawaban	Frekuensi	%
YA	17	85.00
TIDAK	3	15.00
	20	100.00

Sumber: Hasil Penelitian

Sebanyak 85% responden menyatakan waktu yang ditetapkan sebagai jadwal pembelian formulir yaitu tanggal 12 Februari-14 Mei 2007, sudah cukup tepat waktunya, mengingat selisih waktu pembelian formulir SMUP dengan waktu pembelian formulir SPMB cukup panjang sehingga terdapat cukup waktu untuk mempersiapkan biaya yang dibutuhkan dan kesempatan bagi responden yang berada di luar kota untuk membeli formulir sesuai dengan ketentuan. Dengan demikian pertimbangan pemikiran panitia SMUP untuk menentukan waktu yang disediakan untuk jadwal pembelian formulir SMUP tahun 2007 dapat tetap dipertahankan.

Tabel 4.25 Diagram Distribusi Tanggapan Responden Tentang Ketepatan Penetapan Jadwal Pengembalian Formulir SMUP

Jawaban	Frekuensi	%
YA	19	95.00
TIDAK	1	5.00
	20	100.00

Sumber: Hasil Penelitian

Sebanyak 90% responden menyatakan waktu yang ditetapkan sebagai jadwal pengembalian formulir yaitu pada tanggal 15 Mei – 23 Mei 2007 sudah cukup tepat waktunya, walaupun waktu pengembalian formulir hanya 9 hari dan terpusat di satu tempat yaitu Kampus Unpad, Jl. Dipatiukur 35 Bandung. Mengingat selisih waktu pengembalian formulir SMUP dengan waktu jadwal ujian SMUP relatif terbatas namun responden merasa cukup waktu untuk melengkapi persyaratan, pengisian formulir, penentuan jurusan yang dipilih dan kesempatan bagi responden untuk menyerahkan formulir sesuai dengan batas waktu yang ditentukan. Dengan demikian pertimbangan pemikiran panitia SMUP untuk menentukan waktu yang disediakan untuk jadwal pengembalian formulir SMUP tahun 2007 dapat tetap dipertimbangkan.

Tabel 4.26 Diagram Distribusi Tanggapan Responden Tentang Ketepatan Penetapan Jadwal Ujian SMUP

Jawaban	Frekuensi	%
YA	18	90.00
TIDAK	2	10.00
	20	100.00

Sumber: Hasil Penelitian

Sebanyak 90% responden menyatakan waktu yang ditetapkan sebagai jadwal pelaksanaan ujian SMUP yaitu tanggal 27 Mei 2007 sudah cukup tepat waktunya, mengingat selisih waktu Ujian SMUP dengan waktu ujian SPMB cukup panjang sehingga terdapat cukup waktu untuk mempersiapkan diri aspek kognisi, fisik dan mental untuk mengikuti ujian

SMUP sesuai dengan jadwal secara prima. Dengan demikian pertimbangan pemikiran panitia SMUP untuk menentukan waktu ujian SMUP tahun 2007 dapat tetap digunakan.

Tabel 4.27 Diagram Distribusi Tanggapan Responden Tentang Biaya Pembelian Formulir SMUP Cukup Terjangkau

Jawaban	Frekuensi	%
YA	12	60.00
TIDAK	8	40.00
	20	100.00

Sumber: Hasil Penelitian

Sebanyak 60% responden menyatakan biaya pembelian formulir SMUP cukup terjangkau, namun sebanyak 40% di antaranya menyatakan biaya pembelian formulir SMUP sebesar Rp. 300.000,- cukup mahal, apalagi jika mereka membeli formulir secara kolektif yang biasanya ada biaya tambahan. Sebagian dari responden menyarankan biaya pembelian formulir sebesar Rp. 250.000,-. Hal tersebut dapat dijadikan bahan pemikiran bagi panitia SMUP untuk menentukan besaran biaya pembelian formulir SMUP pada masa yang akan datang.

Tabel 4.28 Diagram Distribusi Tanggapan Responden Tentang Dana Pengembangan Yang Ditetapkan Oleh SMUP Cukup Terjangkau

Jawaban	Frekuensi	%
YA	7	35.00
TIDAK	13	65.00
	20	100.00

Sumber: Hasil Penelitian

Sebanyak 35% responden menyatakan dana pengembangan yang ditetapkan oleh SMUP cukup terjangkau, namun sebanyak 65% responden

menyatakan dana pengembangan yang ditetapkan oleh SMUP cukup mahal, apalagi jika mereka memilih jurusan yang difavoritkan, contohnya Fakultas kedokteran yang menetapkan dana pengembangan minimal sebesar Rp. 175.000.000,-. Sebagian dari responden menyarankan dana pengembangan yang ditetapkan dapat diturunkan sebesar 25% dengan pertimbangan tidak semua tingkat ekonomi calon mahasiswa berada dalam kondisi berlebih. Hal tersebut dapat dijadikan bahan pemikiran bagi panitia SMUP untuk menentukan besaran biaya pembelian formulir SMUP pada masa yang akan datang.

Tabel 4.29 Diagram Distribusi Tanggapan Responden Tentang Jalur SMUP Cukup Tersosialisasikan Dengan Baik

Jawaban	Frekuensi	%
YA	12	60.00
TIDAK	8	40.00
	20	100.00

Sumber: Hasil Penelitian

Sebanyak 60% responden menyatakan jalur SMUP sudah tersosialisasi dengan baik, namun 40% di antaranya menyatakan informasi mengenai SMUP masih terbatas untuk diperoleh. Hal tersebut dapat disebabkan karena responden berada di kota yang berbeda dengan lokasi Unpad sehingga sebaran informasi bermedia seperti iklan di TV, Radio dan Koran yang dapat diakses terbatas. Faktor sekolah, keluarga dan teman ternyata menjadi sumber informasi terbanyak di atas Internet sehingga hal ini dapat dijadikan bahan pemikiran bagi panitia SMUP untuk menentukan strategi dan teknik penyebaran informasi mengenai SMUP pada masa yang akan

datang melalui roadshow ke berbagai sekolah termasuk tempat bimbingan belajar/les.

Tabel 4.30 Diagram Distribusi Tanggapan Responden Tentang Jalur SMUP Memenuhi Harapan Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi

Jawaban	Frekuensi	%
YA	18	90.00
TIDAK	2	10.00
	20	100.00

Sumber: Hasil Penelitian

Sebanyak 90% responden menyatakan jalur SMUP sudah cukup memenuhi harapan mereka untuk dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri, mengingat tingkat persaingan dan cakupan wilayah asal peminat yang terbatas. Namun 10% di antaranya menyatakan jalur SMUP belum cukup memenuhi harapan mereka untuk dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri. Hal tersebut dapat disebabkan kekhawatiran responden akan biaya yang harus segera dibayarkan setelah diterima melalui jalur SMUP yang relatif cukup mahal dibandingkan jika mereka diterima di jalur SPMB. Walau demikian jalur SMUP tetap dapat dijadikan pertimbangan oleh mereka mengingat sulitnya untuk dapat diterima di jalur SPMB.

4.5. PEMBAHASAN

Setelah diperoleh hasil penilaian responden di atas, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pembahasan hasil penelitian untuk menggambarkan alasan responden untuk mengikuti jalur SMUP, sebagian besar responden, menyatakan bahwa Peluang untuk diterima melalui jalur SMUP lebih besar dibandingkan SPMB, Soal yang diujikan melalui jalur SMUP lebih mudah dibandingkan soal melalui jalur SPMB, namun responden cukup peduli untuk memilih SMUP sebagai jalur alternatif karena mereka tetap menggantungkan harapan terbesarnya untuk dapat diterima di jalur SPMB sehingga seluruh responden tetap memilih mengikuti ujian SPMB dan jalur SMUP sebagai cadangan.

Selanjutnya sebagian besar responden menyatakan telah melakukan berbagai upaya untuk dapat diterima di perguruan tinggi negeri khususnya melalui jalur SMUP melalui berbagai persiapan antara lain, mengikuti bimbingan belajar, les, try out dan mempelajari soal-soal SMUP tahun lalu yang dijual secara bebas di pasaran, walaupun belum teridentifikasi kebenaran sumbernya mengingat soal-soal SMUP tahun lalu dianggap sebagai dokumen yang bersifat rahasia, namun upaya ini tetap bermanfaat dalam membiasakan responden untuk mengenali jenis soal yang biasa diujikan dengan tingkat kesulitan tertentu.

Adapun upaya lain yang telah dilakukan sebagai strategi untuk dapat diterima di perguruan tinggi adalah melalui cara mempelajari tingkat persaingan yang ada dalam buku panduan SMUP, sehingga responden memiliki

pertimbangan yang kuat dalam menentukan jurusan yang akan ditetapkan sebagai pilihan 1 dan pilihan 2.

Upaya lain yang dapat dibahas adalah telah dilakukannya berbagai diskusi dengan teman dan pihak sekolah baik guru maupun unit konsultasi di sekolah sebagai bagian dari proses pematapan pilihan mengenai bidang studi yang akan dipilih oleh responden agar pilihan tersebut sesuai dengan kondisi idealis dan realistis yang mereka miliki.

Faktor pendorong yang meningkatkan motivasi responden untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi mengacu pada faktor keinginan untuk memperoleh ilmu, mendapatkan gelar, meningkatkan status sosial baik untuk pribadi maupun keluarga, memudahkan mereka untuk memperoleh pekerjaan dan gaji yang lebih tinggi jika kelak mereka telah menyelesaikan studi di perguruan tinggi.

Hal ini sangat dimaklumi karena manusia selalu memiliki keinginan untuk meningkatkan diri, baik kualitas pribadi, status sosial maupun ekonomi dan pemikiran tersebut juga dipengaruhi faktor lingkungan, mengingat budaya dan tuntutan masyarakat Indonesia pada diri seseorang tidak luput dari keberadaan hal yang bersifat material. Hal lain yang patut diamati adalah rendahnya faktor ikut-ikutan teman sebagai alasan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, hal tersebut menunjukkan bahwa responden sudah berada dalam tahap kesadaran bahwa melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan kebutuhan pribadi dan

bukan merupakan tuntutan emosi agar dapat disejajarkan dengan keberadaan teman-teman yang lain. Artinya motivasi lebih banyak berasal dari faktor internal.

Berikutnya adalah mengenai tanggapan responden tentang SMUP itu sendiri, mayoritas responden menyatakan cukup nyaman dengan jumlah dan tingkat kesulitan dari soal yang diajukan pada saat ujian SMUP, namun merasa waktu yang disediakan pada saat ujian, terutama saat melaksanakan tes kemampuan dasar dianggap terlalu sempit.

Sedangkan penetapan jadwal pembelian, pengembalian formulir, dan pelaksanaan ujian. dan waktu yang disediakan untuk ujian dianggap sudah cukup tepat oleh mayoritas responden. Hal tersebut patut dijadikan pembelajaran mengingat jadwal-jadwal tersebut harus disesuaikan dengan jadwal ujian nasional, dan jadwal pembelian, pengembalian formulir, dan pelaksanaan ujian SPMB.

Adapun mengenai biaya yang ditetapkan oleh jalur SMUP baik untuk biaya pembelian formulir maupun dana pengembangan masih memerlukan pembahasan lebih lanjut mengingat sebagian responden menyatakan keberatan akan besaran biaya yang ditetapkan, mengingat tidak semua calon mahasiswa ini memiliki keluarga dengan kemampuan ekonomi yang berkecukupan.

Secara garis besar jalur SMUP ini sudah cukup tersosialisasikan pada diri responden, dengan mempertimbangkan variasi media sosialisasi, frekwensi dan intensitas penyebaran informasi SMUP dapat dikatakan sosialisasi sudah mencapai target sasaran yang diinginkan yang dapat dilihat dari jumlah pelamar jalur SMUP, namun melihat peluang dan tantangan yang dimiliki SMUP pada

masa yang akan datang perlu diadakan penetapan dan strategi penyebaran informasi mengenai SMUP agar media yang digunakan dapat berfungsi efektif dan menjangkau pihak-pihak yang dapat dijadikan sebagai perpanjangan tangan dari panitia SMUP seperti sekolah, lembaga bimbingan belajar dan seluruh civitas akademika yang berada di Unpad untuk menyebarkan informasi yang tepat pada khalayak sasaran.

Dengan demikian secara umum berdasarkan jawaban responden dapat diketahui bahwa jalur SMUP sudah memenuhi harapan mereka untuk dapat diterima di perguruan tinggi negeri khususnya Unpad, minimal memperbesar peluang mereka untuk dapat mengenyam pendidikan melalui jalur SMUP yang ditawarkan Unpad dengan segala konsekwensi logisnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan teori dan metode yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yang dibahas dalam pembahasan penelitian, maka diperoleh beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut :

1. Faktor peluang yang lebih besar untuk dapat diterima di perguruan tinggi negeri khususnya Unpad melalui jalur SMUP merupakan faktor yang dijadikan alasan untuk mengikuti jalur SMUP agar dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
2. Sebagai upaya persiapan yang dilakukan untuk mengikuti SMUP antara lain mengikuti bimbingan belajar atau les, mengikuti try out, mempelajari contoh soal, menghitung tingkat persaingan sebagai strategi dan melakukan konsultasi dengan berbagai pihak terutama teman dan sekolah.
3. Faktor keinginan untuk memperoleh ilmu, meraih gelar, meningkatkan status sosial, mudah mendapatkan pekerjaan dan memperoleh kesempatan untuk mendapat gaji yang tinggi setelah lulus dari perguruan tinggi menjadi pendorong dalam meningkatkan motivasi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi .
4. Sedangkan tanggapan mengenai SMUP diperoleh kesimpulan bahwa jumlah dan tingkat kesulitan soal yang diajukan pada saat ujian SMUP,

penetapan jadwal pembelian, pengembalian formulir, dan pelaksanaan ujian. dan waktu yang disediakan untuk ujian, serta kegiatan sosialisasi dianggap sudah cukup tepat oleh mayoritas responden sehingga SMUP dianggap sudah mampu meningkatkan harapan untuk dapat melanjutkan studi di perguruan tinggi..

5.2. Saran

1. Kepada para peneliti lain, peneliti menyarankan untuk mengkaji lebih lanjut dari sudut pandang komunikasi lainnya yang relevan atau mengembangkan penelitian dengan meneliti variabel lainnya di luar penelitian ini. Hal tersebut perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa besar responden mengkaji peluang yang ada di lingkungannya.
2. Kepada peneliti dari disiplin ilmu yang lain seperti sosiologi, dan psikologi, peneliti menyarankan untuk meneliti lebih lanjut tentang motivasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi dari sudut pandang ilmu yang lain.
3. Kepada guru dan seluruh staf di SMUN I Tarogong Garut diharapkan untuk terus mensosialisasikan SMUP sebagai salah satu peluang untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi serta memotivasi siswa-siswinya untuk melanjutkan studi, antara lain dapat dilakukan dengan cara mengunjungi salah satu fakultas di perguruan tinggi untuk memberikan rangsangan dan pemahaman siswa mengenai studi di perguruan tinggi,

mengundang guru tamu untuk menjadi nara sumber untuk menjadi sarana diskusi bagi siswa-siswi yang mengalami keraguan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

4. Kepada pihak perguruan tinggi agar selalu berpartisipasi dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pemberian kesempatan bagi mereka yang memiliki kemampuan akademis melalui jalur alternatif dengan tetap mempertahankan kualitas melalui peningkatan SDM dan prasarana pendidikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Koentjaraningrat. 1983. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia
- Nazir, Mohammad. 1988. *Metode penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Nolte, Lawrence. W. & Dennis L. Wilcox. 1984. *Effective Publicity, How to Reach The Public*. Kanada: John Wiley and Sons. Inc.
- Pace, R. Wayne & Don F. Faules 1993. *Komunikasi Organisasi, Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2001. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta : LP3ES.

Lampiran 1 :

DAFTAR PERTANYAAN

Kami mohon kesediaan anda yang terpilih sebagai responden agar bersedia menjawab semua pertanyaan atau pernyataan yang sesuai dengan pendapat anda. Kerahasiaan jawaban dijamin oleh peneliti.

Petunjuk Pengisian :

1. Berilah tanda check list (√) pada alphabet jawaban yang telah tersedia.
2. Anda boleh memilih lebih dari satu pilihan untuk setiap pertanyaan
3. Isilah titik-titik yang tersedia sesuai dengan pendapat anda

I. DATA RESPONDEN

1. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
2. Umur :tahun
3. Tuliskan Fakultas yang anda pilih melalui jalur SMUP :
 - a. Fakultas
 - b. Fakultas
4. Tuliskan Jurusan yang anda pilih melalui jalur SMUP :
 - a. Jurusan
 - b. Jurusan
5. Dari mana anda mengetahui informasi mengenai SMUP :
 - a. Melalui Internet
 - b. Melalui koran
 - c. Melalui Radio
 - d. Melalui TV
 - e. Melalui brosur
 - f. Melalui spanduk
 - g. Melalui teman
 - h. Melalui keluarga
 - i. Melalui sekolah
 - j. Lain-lain (sebutkan).....

ALASAN MENGIKUTI JALUR SMUP :

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Peluang untuk diterima melalui jalur SMUP lebih besar		
2	Soal yang diujikan melalui jalur lebih mudah dibandingkan soal melalui jalur SPMB		
3	Saya tidak terlalu peduli masuk melalui jalur manapun asal bisa kuliah di UNPAD		

**UPAYA YANG DILAKUKAN SEBAGAI PERSIAPAN MENGIKUTI
UJIAN JALUR SMUP :**

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
4	Anda mengikuti Bimbingan belajar/les		
5	Anda mengikuti Try Out		
6	Anda mempelajari soal-soal SMUP tahun lalu		
7	Anda menghitung peluang melalui perbandingan tingkat persaingan yang terdapat dalam buku panduan		
8	Anda melakukan diskusi dengan teman mengenai jalur SMUP		
9	Anda melakukan konsultasi dengan pihak sekolah mengenai jalur SMUP		

MOTIVASI MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
10	Anda ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena ingin mencari ilmu		
11	Anda ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena ingin memperoleh gelar		
12	Anda ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena ingin meningkatkan status sosial		
13	Anda ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena ingin mudah mendapatkan pekerjaan		
14	Anda ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena ingin memperoleh gaji yang tinggi jika bekerja nanti		
15	Anda ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena teman-teman anda juga kuliah		

TANGGAPAN MENGENAI SMUP

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
16	Soal SMUP telalu banyak		
17	Soal SMUP telalu sulit		
18	Waktu yang diberikan pada saat ujian SMUP sudah cukup		
19	Penetapan jadwal pembelian formulir SMUP sudah tepat		
20	Penetapan jadwal pengembalian formulir SMUP sudah tepat		
21	Penetapan jadwal ujian sudah tepat		
22	Biaya pembelian formulir SMUP cukup terjangkau		
23	Dana pengembangan yang ditetapkan oleh SMUP cukup terjangkau		
24	Jalur SMUP cukup tersosialisasikan dengan baik		
25	Jalur SMUP memenuhi harapan anda untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama Lengkap | : Hanny Hafiar, S.Sos.,M.Si. |
| 2. Tempat Tanggal Lahir | : Bandung, 28 Agustus 1975 |
| 3. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 4. Alamat Rumah | : Jl. Griyatama I no. 3 Cijerah |
| 5. Telpon/Fax/HP | : 022 6024024 / 08122346767 |
| 6. Pekerjaan | : Dosen Fikom Unpad |
| 7. NIP | : 132 303 749 |
| 8. Pangkat/Golongan | : Penata Muda Tk. I / III A |
| 9. Jabatan Fungsional | : Asisten Ahli |
| 10. Unit Kerja | : Jurusan Ilmu Humas Unpad |
| 11. Alamat kantor | : Jalan Raya Bandung-Sumedang Km
21 |

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. S1. Jurusan Ilmu Humas Fakultas Ilmu Komunikasi Unpad, Lulus November 1998
2. S2. Bidang Kajian Utama Ilmu Komunikasi Program Studi Ilmu Sosial Program Pascasarjana Unpad. Lulus Agustus 2004

RIWAYAT PEKERJAAN

1. Dosen Jurusan Ilmu Humas Fikom Unpad

PENGALAMAN PENELITIAN

1. Pengaruh Pelatihan E-Learning Terhadap Motivasi Peserta Untuk Menggunakan Metode E-Learning Di Unpad Bandung
2. Analisis Surat Pembaca Surat Kabar Pikiran Rakyat Yang Ditujukan Pada Perusahaan BUMN
3. Kegiatan Humas Pemerintah Kabupaten Sumedang Dalam Mensosialisasikan Kebijakan Pemerintah
4. Pengaruh Keberadaan Perguruan Tinggi Di Kawasan Pendidikan Jatinangor Terhadap Motivasi Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada SMUN I Cikeruh

Jatinangor, November 2007

Hanny Hafiar, S. Sos.M.Si.
NIP. 132 303 749

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama Lengkap | : Yanti Setianti, S. Sos.M.Si. |
| 2. Tempat Tanggal Lahir | : Bandung, 20 Mei 1978 |
| 3. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 4. Alamat Rumah | : Jl. Manglayang 7 No. 2 Bdg |
| 5. Pekerjaan | : Dosen Fikom Unpad |
| 6. NIP | : 132 300 875 |
| 7. Pangkat/Golongan | : Penata Muda Tk. I / III A |
| 8. Jabatan Fungsional | : Asisten Ahli |
| 9. Unit Kerja | : Jurusan Ilmu Humas Unpad |
| 10. Alamat kantor | : Jalan Raya Bandung-Sumedang Km
21 |

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. S1. Jurusan Ilmu Humas Fakultas Ilmu Komunikasi Unpad, Lulus 7 Agustus 2000
2. S2. Bidang Kajian Utama Ilmu Komunikasi Program Studi Ilmu Sosial Program Pascasarjana Unpad. Lulus 21 Juni 2004

RIWAYAT PEKERJAAN

1. Dosen Jurusan Ilmu Humas Fikom Unpad
2. Dosen Luar Biasa di PTS
3. Dosen Luar Biasa di IAIN SGD Bandung

AKTIVITAS LAIN

1. Staf Redaksi Newsletter Warta Lemlit LPM Unpad
2. Penyunting pelaksana Jurnal PR Fikom Unpad
3. Anggota Perhumas

PENGALAMAN PENELITIAN

1. Pengaruh Motif terhadap waktu penyelesaian studi Mahasiswa program Pascasarjana Unpad
2. Pengaruh Pelatihan E-Learning Terhadap Motivasi Peserta Untuk Menggunakan Metode E-Learning Di Unpad Bandung
3. Analisis Surat Pembaca Surat Kabar Pikiran Rakyat Yang Ditujukan Pada Perusahaan BUMN
4. Kegiatan Humas Pemerintah Kabupaten Sumedang Dalam Mensosialisasikan Kebijakan Pemerintah
5. Pengaruh Keberadaan Perguruan Tinggi Di Kawasan Pendidikan Jatinangor Terhadap Motivasi Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada SMUN I Cikeruh

Jatinangor, November 2007

Yanti Setianti, S. Sos.M.Si.
NIP. 132 300 875

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama Lengkap | : Nurmaya Prahatmaja,S.Sos. |
| 2. Tempat Tanggal Lahir | : Klaten, 30 Agustus 1980 |
| 3. Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| 4. Alamat Rumah | : Perum Griya Jatinangor 2 Blok B2
no. 15 Tanjung Sari Sumedang |
| 5. Pekerjaan | : Dosen Fikom Unpad |
| 6. NIP | : 132 311 904 |
| 7. Pangkat/Golongan | : Penata Muda Tk. I / III A |
| 8. Jabatan Fungsional | : Asisten Ahli |
| 9. Unit Kerja | : Jurusan Ilmu Informasi dan
Perpustakaan Unpad |
| 10. Alamat kantor | : Jalan Raya Bandung-Sumedang Km |

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. S1. Jurusan Ilmu Informasi dan Perpustakaan Unpad

RIWAYAT PEKERJAAN

1. Dosen Jurusan Ilmu Informasi dan Perpustakaan Unpad

PENGALAMAN PENELITIAN

1. Studi Tentang Karakteristik Individu Dan Karakteristik Sosial Masyarakat Kampung Naga Dan Kaitannya Dengan Pola Pertukaran Informasi Tahun 2006
2. Kontribusi Buku Panduan Penggunaan Perpustakaan Terhadap Sikap Dan Perilaku Pengguna Tahun 2006

Jatinangor, November 2007

Nurmaya Prahatmaja,S.Sos.
NIP. 132 311 904